

Peran Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak Perempuan

¹Rachma Delia Putri, ²Subhan Widiandyah
^{1*2}Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

E-mail: ¹2290220077@untirta.ac.id, ²subhanwidiandyah@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu hal peranan penting dalam kehidupan individu untuk membentuk sebuah karakter individu dan menjanjikan standar kehidupan yang lebih berkualitas dan aspek penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Namun, di dalam pengambilan keputusan tersebut, terdapat ada rasa tidak ketidakadilan dalam mengambil keputusan karena khususnya anak perempuan tidak dapat diberikan untuk ruang dalam pengambilan keputusan. Adanya ditemukan bahwa ada urusan campur tangan peran orangtua dalam suatu pengambilan keputusan dalam hal pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap anak perempuan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menemukan adanya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan pada jenjang pendidikan anak perempuan. Selain itu, orang tua juga memberikan tanggapan yang positif dan memberikan dukungan untuk pendidikan anak perempuan mereka, agar mereka merasa tidak didiskriminasi atas perempuan atau ketidakadilan dalam gender yang sering dialami oleh perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, yang memungkinkan anak perempuan dapat menyampaikan aspirasi dan keinginan mereka dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan studi gender dan pendidikan yang menceritakan bagaimana sudut pandang sosiologis orangtua dalam hal memberikan keputusan kepada anak perempuannya.

Kata kunci : Keputusan, Pendidikan, Perempuan

ABSTRACT

Education is an important role in an individual's life to shape an individual's character and promising a higher quality of life, as well as being an important factor in determining the progress of a nation. However, in the decision-making process, there is a sense of injustice because girl in particular are not given a say in the decision-making regarding education. This study aims to examine the role of parents in decision making related to girls education. The research method used is a qualitative approach with in depth interviews with girls at Sultan Ageng Tirtayasa University. Based on results of the study, it was found that there is gender equality in decision making at the level of girls education. In addition, parents also gave positive responses and provided support for their daughters education so that they would not feel discriminated against as women or experience gender inequality, which is often experienced by women. Furthermore, this study also highlights the importance of open communication between parents and children, which allows girls to express their aspirations and desires in education. This

study uses gender and education research to describe the sociological perspective of parents in making decisions for their daughters.

Keyword : Decision, Education, Women

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menentukan indikator perkembangan suatu negara. Karena dengan pendidikan, suatu negara bisa terlihat dalam aspek-aspek yang bisa dilihat seperti aspek kehidupannya. Apakah kehidupan tersebut berhasil atau tidak. Perempuan dan pendidikan merupakan dua frasa yang penuh nilai perjuangan. Budaya di masyarakat masih banyak yang menempatkan perempuan sebagai kelas kedua, artinya perempuan masih berada di bawah laki-laki dalam posisi sosial dalam masyarakat. Kondisi ini juga berlaku dalam mengakses sebuah pendidikan (Lindawati & Chintawati, 2021).

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha yang tersusun dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Di dalam keluarga, terutama orang tua, mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan arah pendidikan anak. Peran menurut Soekanto (2007:11) peran adalah aspek dinamis (kedudukan) apabila seorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia dan etnis yang merupakan bagian dari faktor penting dalam peran, hak dan tanggung

jawab antara pria dan wanita (Trisnawati & Widiyansyah, 2022).

Pengambilan keputusan terkait pendidikan anak bukanlah hal yang sederhana, karena dalam keputusan ini akan sangat atau dapat mempengaruhi masa depan seorang anak. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara pihak keluarga dan institusi pendidikan. Orang tua tidak hanya berfungsi penyedia kebutuhan material, tetapi juga bisa sebagai pembimbing, atau pengurus yang mempengaruhi pilihan pendidikan anak, mulai dari pemilihan sekolah hingga jenis kurikulum yang diikuti.

Peran orang tua dalam kehidupan anak, khususnya dalam hal pendidikan mereka menginginkan anaknya untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak. Orang tua adalah pihak pertama yang mengenal potensi, minat, dan bakat anak, sehingga dapat mempunyai tanggung jawab untuk mendukung perkembangan pendidikan anak secara maksimal.

Orang tua mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi anak dalam menjalani proses belajar. Dalam konteks yang lebih luas, pengambilan keputusan pendidikan anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya dan ekonomi. Latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan atau menentukan keputusan pada jenjang pendidikan anak karena status sosial ekonomi sering kali disamakan dengan stratifikasi sosial.

Pengambilan keputusan terkait pendidikan anak seringkali menjadi permasalahan yang membingungkan

tersendiri bagi orang tua. Di satu sisi, orang tua ingin membagikan keputusan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Namun, disisi lain, terdapat pergeseran beberapa orang tua untuk membatasi pilihan pendidikan anak yang berdasarkan pandangan, pengalaman pribadi, atau bahkan ekspektasi sosial. Adanya perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan dalam mengakses sebuah pendidikan pada akhirnya beralih bentuk menjadi manifestasi ketidakadilan gender (Lindawati & Chintawati 2021).

Salah satu alasan yang menyebabkan orang tua membatasi pilihan pendidikan untuk anaknya adalah karena pengaruh dari nilai-nilai yang tradisional. Banyak orang tua yang masih berpegang teguh pada pandangan bahwa pendidikan tertentu lebih menjanjikan, seperti pendidikan dokter dan lainnya. Dan selain itu, ada faktor ekonomi yang menyebabkan peran orang tua dalam pemilihan pendidikan menjadi sangat penting, karena adanya keterbatasan dalam hal ekonomi dari orangtua tersebut atau adanya faktor sosial atau lingkungan yang berasal dari rendahnya pendidikan orang tua, adanya pengaruh masyarakat, dan sebagainya (Sari, dkk. 2019).

Ketidaksesuaian antara harapan atau keinginan orangtua dengan minat dan kemauan anak seringkali menjadi akar masalah. Karena orang tua kerap kali mempunyai harapan yang sangat tinggi kepada anaknya, sehingga mereka memaksakan pilihan mereka dianggap sebagai pilihan yang terbaik tanpa memperhatikan aspirasi atau pendapat anak. Orang tua, yang dimotivasi oleh ambisi pribadi atau adanya tekanan sosial, seringkali memaksa pilihan pendidikan yang mereka anggap paling baik, tanpa mempertimbangkan minat dan potensi yang dimiliki oleh anaknya. Dalam hal ini, dapat dikatakan kurangnya interaksi antara orangtua terhadap anak perempuan sehingga terjadi sebuah ketidakadilan gender. Suatu pencapaian

dalam menciptakan pola interaksi dianggap berhasil jika interaksi orang tua dan anak terdapat saling pengertian dengan menunjukkan secara positif perkembangan anak yang sesuai dengan kebutuhan (Muflihan, dkk. 2024).

Padahal, setiap anak mempunyai potensi atau kekuatan dan minatnya masing-masing yang berbeda-beda. Ketika minat dan bakat anak tidak tersalurkan dengan baik, anak tersebut akan merasa tidak termotivasi dan mengalami kesulitan dalam belajar artinya ketika mereka memulai belajar mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan keadaan terpaksa. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadikan faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian dalam pengambilan keputusan pendidikan. Orang tua seringkali kesulitan ketika memahami perasaan dan pikiran anak, sehingga mereka kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat. Akibatnya, anak merasa tidak didengarkan dan tidak dihargai pendapatnya. Dimana dalam pengambilan keputusan memilih program studi sebaiknya harus ada dukungan sosial orang tua dalam memilih program studi.

Berdasarkan penjelasan diatas judul dari adanya penelitian ini adalah untuk “Peran orang tua dalam pengambilan keputusan pada jenjang pendidikan anak perempuan” pendidikan yang dimaksud dalam sini adalah baik dari pemilihan universitas ataupun pemilihan pada program studi anak tersebut.

Pentingnya penelitian ini adalah sebagai contoh, banyak anak yang pemilihannya selalu dikekang oleh orang tua atau karena adanya budaya patriarki tersebut ataupun memang karena perempuan tidak punya kuasa hak untuk memilih. Dari banyaknya pemilihan pada jenjang pendidikan seringkali ditemukan banyak anak yang menghadapi salah

jurusan di Universitas. Perempuan seringkali di dalam lingkup keluarga, tidak memiliki atau mempunyai hak atas kuasanya dalam memutuskan pilihannya untuk pendidikannya, perempuan seringkali dalam untuk menempuh pendidikan untuk memilih pendidikannya yang tidak jauh dari rumah orangtuanya ataupun dipaksa untuk mengambil jurusan yang tidak terlalu memberatkan. Jenis kelamin menjadikan faktor yang mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan pendidikan tinggi.

2. LANDASAN TEORI

Dalam upaya memahami peran orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan diperlukan landasan teoritis yang menjelaskan hubungan antara orang tua dan anak perempuan dalam proses pengambilan keputusan pada pendidikan. Kerangka teori dalam penelitian ini akan memadukan beberapa konsep utama teori sosiologi, yaitu teori interaksionalisme simbolik dan teori konflik.

1. Teori Interaksionalisme Simbolik

Teori sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang dirumuskan oleh George Herbert Mead. Hubungan antara teori Interaksionalisme Simbolik dengan judul penelitian ini adalah bagaimana simbol-simbol gender seperti feminitas dan maskulin dapat mempengaruhi keputusan pendidikan anak perempuan. Dan melihat bagaimana dinamika interaksi sosial antara orang tua dan anak perempuan ketika pengambilan keputusan pada jenjang pendidikan anak perempuan. Dengan demikian, dengan menggunakan teori ini melihat dinamika interaksi sosial orang tua ketika memberikan keputusan pendidikan untuk anak perempuan yang tidak sesuai dengan keinginan anak

perempuan tersebut, dampaknya dari keputusan pendidikan tersebut perkembangan identitas gender perempuan menjadi termarginalisasi atau mendapatkan tindakan positif dari orang tua tersebut. Di dalam keluarga ada terdapat teori struktur fungsional yang berasumsi bahwa keluarga memiliki beberapa bagian yang saling mempengaruhi.

2. Teori Konflik

Teori konflik yang dikembangkan oleh Karl Marx berfokus pada analisis ketidakadilan gender dan ketimpangan yang ada dalam masyarakat, terutama terkait dengan kekuasaan dan sumber daya. Dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur sosial dan ekonomi mempengaruhi akses pendidikan dan peran orang tua. Teori ini juga menunjukkan di mana kekuasaan dan kontrol sosial yang dijalankan. Bagi banyak orang, ada norma patriarki yang mengasumsikan bahwa pendidikan untuk anak perempuan tidak penting untuk anak laki-laki. Ini didasarkan pada pandangan tradisional yang menempatkan perempuan dalam peran domestik. Artinya, orang tua yang memiliki pola pemikiran ini membatasi akses pendidikan kepada anak perempuan mereka.

Teori konflik juga menekankan bahwa ketidakadilan ini bukan hanya bersifat individual, tetapi juga bagian dari struktur sosial yang lebih besar. Misalnya, orang tua yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin berada di bawah tekanan untuk memprioritaskan pendidikan karena mereka menganggap bahwa anak laki-laki dapat memberikan lebih banyak dukungan finansial di masa depan. Dalam hal ini, anak perempuan dianggap sebagai investasi yang tidak menguntungkan. Namun, dalam teori ini juga membuka peluang untuk perubahan.

Ketika orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak perempuan, orang tua dapat berperan sebagai agen perubahan yang menentang norma-norma yang ada. Dengan mendukung pendidikan anak perempuan, orang tua tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga berpartisipasi dalam pergeseran sosial yang lebih luas menuju kesetaraan gender.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pandangan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji dan mempertanyakan suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup. Fenomenologi menurut (Cresswell 2016) merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipasi. Fenomenologi dalam penelitian juga memiliki tujuan sebagai penelitian ini untuk dapat melihat pandangan bagaimana individu memiliki pemahaman yang unik dengan realitas pendidikan dan peran orang tua terhadap keputusan anak perempuannya. Dan menganalisis naratif yang diceritakan oleh informan yaitu anak perempuan untuk memahami bagaimana mereka membangun makna dari pengalaman anak perempuan tersebut. Subjek penelitian ini menggunakan informan mahasiswi pendidikan sosiologi Untirta yang merasakan bagaimana peran orang tua dalam pengambilan keputusan pada jenjang pendidikan anak perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk menjamin penelitian. Penelitian dilakukan di

Lingkungan Rumah Informan dan Lingkungan kampus UNTIRTA selama kurun waktu pelaksanaan berlangsung dari bulan September hingga November. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan kajian literature.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, menemukan fakta bahwa perempuan sebagai informan dalam penelitian ini banyak mengalami penolakan atau kesulitan dalam pengambilan keputusan pada jenjang pendidikan. Namun, disisi lain sikap dan tindakan orangtua mereka juga sangat berpengaruh dalam keputusan pada jenjang pendidikan tersebut, pada contohnya mereka setuju dengan keputusan pada jenjang pendidikan anak perempuannya. Dikarenakan juga mereka atau orangtua tersebut paham dan peduli tentang perasaan anak perempuannya. Ketika anak perempuan atau informan memutuskan untuk memilih pendidikannya sikap dan tindakan orangtua mereka justru setuju dengan keputusan anak perempuannya, walaupun pada awalnya mereka sempat mengalami penolakan dikarenakan mereka khawatir anaknya salah mengambil keputusan namun, komunikasi di dalam keluarga ini tidak mengalami konflik yang berat.

Orang tua mereka justru mengarahkan dan memberikan kepastian sekali lagi kepada anaknya bahwa pertimbangan yang mereka ambil adalah keputusan yang tepat. Dan tentunya, pada saat pengambilan keputusan ini mereka hanya memberi arahan pada saat pengambilan keputusan pendidikan ini diserahkan semuanya kepada anak perempuannya. Pandangan orangtua mereka terhadap anak perempuannya sangat mendukung keputusan anak perempuannya untuk terus berkembang

untuk mencapai masa depannya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dan orang tua mereka mempunyai pandangan yang positif terhadap anak perempuannya untuk menjalankan pendidikan tanpa adanya batasan terhadap gender dan mereka juga tidak khawatir terhadap dampak negatif yang mengarahkan kepada keputusan mereka, orangtua mereka lebih menyarankan untuk berfokus saja kepada pendidikannya tanpa mengkhawatirkan apapun.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan individu, terutama anak perempuan yang sering kali menghadapi tantangan dalam berbagai aspek pendidikan khususnya akses untuk pendidikan. Perempuan itu tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat krusial karena mereka adalah pihak pertama yang memberikan arahan dan dukungan kepada anak perempuannya. Dalam hal kejadian sehari-hari dapat dilihat bahwa orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik maka dapat dikatakan bahwa orang tua tersebut dapat memahami bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat berpengaruh pada keputusan anaknya khususnya anak perempuan. Menjadi orang tua dengan latar belakang pendidikan yang mengerti dengan adanya budaya patriarki. Adanya faktor kultural yang menjadikan individu dalam keluarga dan masyarakat tidak mempunyai akses yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua mereka justru berpengaruh besar dalam keputusan anaknya, banyak dari orangtua mereka yang mendukung anak perempuannya untuk mendorong anak perempuannya untuk terus berkembang dan lebih maju untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi. Karena mereka berada pada lingkungan keluarga yang modern, keluarga modern

berasumsi bahwa keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi.

Selain itu, ada beberapa dampak dari pengambilan keputusan pendidikan ini adalah perubahan stigma sosial, yang dimana dahulu anak perempuan seringkali untuk mengakses pendidikan sangatlah sulit. Namun karena adanya perubahan stigma sosial tersebut masyarakat berubah pandangan menjadi bahwa dengan pendidikan dapat memberikan manfaat bagi perempuan dan lebih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

Dampak dari pengambilan keputusan bisa dilihat dari sisi ekonomi keluarganya, karena dalam pengambilan keputusan ini tidak dapat dipisahkan dari aspek ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penentu dalam menentukan akses dan kualitas pendidikan yang dapat diberikan kepada anak perempuan. Untuk orang tua yang menginginkan anaknya untuk memasuki perguruan tinggi, kondisi ekonomi menjadi tolak ukur untuk orang tua memasuki anaknya ke perguruan tinggi. Orang tua menyadari sebagai bentuk untuk kepeduliannya terhadap perempuan, orang tua bertanggung jawab penuh atas kebutuhan anaknya salah satunya adalah pendidikan.

Kondisi ekonomi yang baik akan memnungkinkan orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik, seperti pemilihan untuk memilih universitas yang dirasa mereka baik untuk anaknya. Hal ini kontribusi ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan pendidikan untuk anak perempuannya. Karena dengan kontribusi ekonomi dalam keluarga mempengaruhi keterlibatan orangtua untuk memilih pendidikan anak perempuannya.

Orangtua memang sempat khawatir atas pilihan keputusan anak perempuannya, bukan berarti dengan rasa

khawatir tersebut orangtua mereka menghalangi pendidikan anak perempuannya. Walaupun Cuma rasa khawatir saja, orangtua mereka tetap mendukung dan mendorong anak perempuannya untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya pemahaman ini, yaitu pemahaman akan kesetaraan gender dalam lingkup masyarakat memiliki landasan untuk memahami gender.

Dampak dari keputusan orangtua terhadap perkembangan anak perempuan juga dapat dilihat dari sisi perkembangan diri dan karir mereka, karena banyak dari orangtua mereka yang memberi banyak dukungan positif terhadap anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan orang tua mereka juga memberikan keyakinan dan dukungan kepada anak perempuannya untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dengan hal ini, dapat memberikan respons positif kepada anak perempuan untuk terus mempunyai perkembangan diri atau karir mereka yang lebih meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan banyak orangtua dari mereka yang sangat mendukung keputusan anak perempuannya dalam hal pendidikan tidak terbatas maupun dalam hal gender. Orangtua mereka memberikan respon positif atas pendapat mereka pada jenjang pendidikan anak perempuannya untuk dapat lebih maju dan berkembang dalam hal pengembangan diri maupun pada karir mereka. Tidak ada stereotip gender terhadap pendidikan anak perempuannya, justru dengan adanya keputusan pada jenjang pendidikan orang tua mereka mendukung dan tidak ada penolakan ketika anak perempuannya memberikan

perihal pendapat mereka atas keputusan pendidikannya.

Dalam kesimpulannya, bahwa peran orangtua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan mereka sangatlah penting dan kompleks. Orangtua tidak hanya sebagai sumber daya namun juga sebagai motivator, pendukung emosional dan juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, D. A. (2016). Pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan anak. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1-39
- Cresswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif –kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Lindawati, Y.I and S.M.N. Chintawati (2021). “Analisis wacana : representasi perjuangan perempuan dalam mengejar pendidikan pada film mars (mimpi ananda raih semesta).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 3(1): 51-62.
- Damayanti, D., & Rismaningtyas, F. (2021). Pendidikan berbasis responsive gender sebagai upaya meruntuhkan segregasi gender. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10.
- Hyronimus, D. (2023). Pendidikan Anak Perempuan Dalam Perspektif Budaya Patriarki (Studi Pada Budaya Lanaholot). *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 (1), 175-186.
- Jailani, M., et al. (2022). Jenis kelamin dan umur sebagai pengaruh individu dalam memilih pendidikan tinggi. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 8-14.

- Masnawati, E., et al. (2022). "Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Diri." *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat* 2(2): 13-22.
- Muflihah, M., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2024). Pola Interaksi Orang Tua dan Anak Di Desa Sukadana Kabupaten Serang. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 771-778.
- Muzdalifah, R., & Fatmah, N. (2019). Persepsi Remaja Terhadap Peran Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11 (2), 108-113. Wardah, 18 (2), 181-200.
- Nuraida, N., & Zaki, M. (2017). Pola Komunikasi Gender Dalam Keluarga.
- Nurmasari, R., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Peran status sosial ekonomi orangtua dalam penyusunan orientasi masa depan anak (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Nursaptini, N., et al. (2019). Budaya patriarki dan akses perempuan dalam pendidikan.
- Prihanto, P., Soemanto, R. B., & Haryono, B. (2018). Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2 (1).
- Trisnawati, O., & Widiensyah, S. (2022). Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan sosiologi dan humaniora*, 13(2), 339-347.
- Setiawati, E., et al. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Berpendidikan Tinggi Berperan Sebagai Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Kelurahan Isola. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1).
- Siregar, S. (2020). Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan Di Desa Simatorkis Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2(2), 171-190.
- Soestrisnaadisendjaja, D., & Sari, N. (2019). Fenomena anak putus sekolah di kawasan industri Kota Cilegon. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 89-106.
- Sumar, W. W.T. (2015). Implementasi gender dalam bidang pendidikan. *Jurnal Musawa IANIN Palu*, 7(1), 158-182.
- Taufik, M., Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga. *SOSIOLOGI*, 51-66.
- Ulya, R., et al. (2020). Pengaruh Pendapat Orang Tua Terhadap Motivasi Kuliah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2016-2019 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Vox Edukasi*, 11(1), 547718.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.